

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian bab tiga ini dibahas mengenai paparan metode penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan berbagai tahapan ataupun prosedur yang dilakukan dalam mencari, mengolah dan menganalisis data penelitian yang diuraikan dalam susunan tesis pada laporan penelitian.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai siasat yang dilakukan peneliti dalam upaya memecahkan permasalahan yang sedang ditelitinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif memuat penafsiran peneliti dari hasil kajian, namun tetap melakukan perhitungan statistik. Penelitian kualitatif akan memberikan penjelasan yang lebih detail yang tidak akan diperoleh dari prosedur statistik, tetapi datanya dapat berupa kuantitatif (Priyadi, 2012, hlm. 87). Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan fenomena dari suatu peristiwa, baik individu atau kelompok, yang dapat berkembang secara dinamis melalui pengambilan data berupa pertanyaan terbuka, wawancara, observasi, dokumentasi melalui pengambilan data berupa audio visual, analisis tekstual dan gambar serta interpretasi data (Creswell, 2015, hlm. 24; Sukmadinata, 2015, hlm. 60). Penelitian kualitatif paling cocok untuk menjawab permasalahan peneliti ini sebab dengan cara ini lebih mempermudah peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan.

Selanjutnya metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) yang merupakan bagian dari pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan mengombinasikan tindakan substantif dan prosedur penelitian untuk memahami suatu masalah tertentu dan terlibat aktif dalam proses pengembangan (Wiriaatmadja, 2014). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penemuan tentang peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan pedagogik kreatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penelitian tindakan kelas dipertegas oleh Kunandar (2016, hlm. 47) bahwa penelitian tindakan kelas termuat dalam penelitian kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan bisa saja berupa kuantitatif, dimana penjelasannya bersifat deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata dan proses pembelajaran yang berlangsung merupakan instrumen yang penting sebagai produk. Penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Research*) merupakan penelitian yang mencampurkan suatu prosedur penelitian dalam tindakan sebagai bentuk pemahaman seseorang melihat apa yang sedang berlangsung, melibatkan diri dalam proses daur ulang, melakukan perbaikan dan menghasilkan perubahan (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 11). Selanjutnya Mulyasa (2015, hlm. 10) melakukan penjabaran dengan kalimat yang terhubung didalamnya, penelitian, tindakan, dan kelas, berikut penjabarannya:

1. Penelitian, meliputi aktivitas mengamati terhadap obyek, bertujuan melakukan peningkatan pada suatu hal yang menarik sebagai pemecahan masalah dalam penelitian dengan cara penggunaan metodologi yang tepat dan relevan sesuai dengan permasalahan penelitian sebagai cara untuk memperoleh data atau informasi sebagai pemecahan masalah.
2. Tindakan, menggambarkan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja bertujuan untuk mendapatkan kebaruan di setiap tindakan yang dilakukan dalam siklus.
3. Kelas, merupakan ruang yang tidak terpaku pada suatu ruangan, artinya yang dimaksudkan kelas disini ialah dimana sekelompok siswa melakukan pembelajaran dengan menerima pelajaran pada waktu dan guru yang sama.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk pengamatan terhadap aktivitas kegiatan belajar yang dilakukan sekelompok siswa yang sengaja diberikan *treatment* sebagai upaya memperbaiki permasalahan pembelajaran dalam bentuk refleksi diri dengan melibatkan para guru sebagai partisipan atas aktivitas kegiatan dalam proses belajar (Mulyasa, 2015, hlm. 11). Artinya penelitian tindakan merupakan penelitian berbentuk inkuiri yang dilakukan dalam kegiatan kolaborasi (bermitra) mengenai suatu permasalahan yang harus dipecahkan atau ditingkatkan (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 12). Demikian disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai sarana proses dari bentuk pengamatan terhadap aktivitas proses kegiatan belajar mengajar

sehingga memberikan pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Demikian, penelitian tindakan kelas ini bertujuan dalam rangka melakukan perbaikan dan peningkatan pengajaran dalam proses kegiatan belajar di kelas dimana guru dan peneliti terlibat dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi. Dengan kajian utama terletak pada perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi dalam setiap tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan dapat menjembatani antara ilmu teoritis dan ilmu praktis sehingga penelitian tindakan ini disimpulkan tepat sebagai sarana untuk mengatasi bentuk permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Atas dasar hal tersebut guru kelas dan peneliti melakukan diskusi menyepakati untuk berkolaborasi dalam melakukan tindak lanjut atas temuan permasalahan di lapangan. Sehingga penelitian yang dilakukan di kelas VI ini bertujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap kondisi belajar serta kualitas pembelajaran terutama pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Lebih lanjut Arikunto dkk. (2015, hlm. 104) menjelaskan aktivitas penelitian tindakan kelas sebagai reaksi siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi proses tindakan, diakhiri refleksi dan seterusnya sampai tercapainya peningkatan yang diharapkan. Fokus utama penelitian ialah aktivitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dalam bentuk gabungan dalam kegiatan pembelajaran pada aspek perilaku guru dan siswa.

Adapun penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif bermitra bersama guru kelas dan dibantu oleh kepala sekolah. Dasar penelitian ini terletak pada permasalahan yang terlihat pada pengamatan kegiatan belajar mengajar, kemudian melakukan diskusi untuk mencari solusi pemecahan permasalahan secara bersama-sama dengan guru mitra. Adapun penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan rancangan empat tindakan selama satu siklus dengan jumlah dua belas tindakan. Metode penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih berdasarkan interpretasi sebagai penelitian yang tepat dalam mengkaji kemampuan berpikir kreatif siswa, sehingga peneliti mampu berkolaborasi untuk mengembangkan ide/gagasan yang kemudian dituangkan dalam kegiatan penelitian dengan tujuan melakukan peningkatan pada pembelajaran IPS yang lebih baik. Ciri-ciri penelitian tindakan kelas menurut Wiriadmadja (2014, hlm. 25) bersifat emansifatoris didalamnya terdapat dorongan kepada siswa untuk melakukan

eksplorasi pikiran sehingga menghasilkan argumen, selain itu dapat pula mendorong guru untuk melakukan eksperimen dalam meneliti sebagai pengambilan keputusan hal ini dilakukan dengan kegiatan refleksi, meliputi refleksi diri dan pembelajaran reflektif guna melakukan perbaikan pembelajaran sehingga hal ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori dan prinsip pembelajaran dikembangkan dalam kondisi nyata.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan dasar rancangan diharapkan dapat menjembatani sesuatu yang realitas sehingga menghasilkan sesuatu yang praktis. Desain sebagai bentuk sarana memudahkan komunikasi yang dilakukan sebagai petunjuk bersifat perspektif dalam menyimpulkan hasil dari suatu perencanaan dan pengelolaan (Sanjaya, 2015, hlm. 48). Hal tersebut didasarkan karena penelitian ini bersifat kolaboratif antara guru mitra, subjek penelitian dan kepala sekolah. Penelitian ini berdasarkan adanya temuan permasalahan yang terjadi di dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dilakukan diskusi dengan tujuan mencari solusi dalam memecahkan permasalahan.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis & Taggart. Desain ini dipilih berdasarkan pada tahap pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan secara bersamaan-sama di setiap siklus. Adapun model Penelitian Tindakan Kelas model Spiral (Kemmis & Taggart, 1988) digambarkan oleh Wiriaatmadja (2014, hlm. 66) menjelaskan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan (*plan*); pelaksanaan tindakan (*act*); pengamatan (*observe*); dan Refleksi (*reflect*). Adapun model dan penjelasan yang digambarkan dalam masing-masing tahapan tergambar pada gambar berikut:



dan seterusnya

Gambar 3.1 Desain Siklus PTK Spiral Kemmis & Mc.Taggart  
(Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66)

Gambar 3.1 di atas merupakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, terlihat dari kerangka desain di atas bahwa perencanaan penelitian dilaksanakan beberapa siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hal tersebut bertujuan agar rangkaian kegiatan penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini dalam tiga siklus. Batasan tiga siklus ini tentunya dapat berubah sesuai dengan kondisi dari tujuan yang dicapai pada setiap siklusnya. Adapun yang dimaksud dengan satu siklus dalam penelitian ini adalah serangkaian pembelajaran yang memiliki karakteristik tindakan yang sama. Satu siklus dikatakan selesai apabila terdapat kemajuan yang menunjukkan jenuh atau konstan pada hasil pengukuran setelah diberikan tindakan kelas berikutnya. Kemajuan yang dimaksud pada penelitian ini yakni kemajuan dalam hasil kemampuan berpikir kreatif siswa yang terlihat pada pelaksanaan penilaian baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Satu siklus ini tentunya mengikuti model Kemmis dan Taggart terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Peneliti menetapkan tiga siklus berarti peneliti menetapkan membagi tiga kelompok tindakan yang merupakan serangkaian tindakan dengan karakteristik yang sama. Setiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan. Sehingga jumlah pertemuan pembelajaran yang dirancang adalah dua belas kali pertemuan. Keduabelas pertemuan tersebut tergabung menjadi tiga siklus yang tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Siklus dilakukan dari siklus satu ke siklus selanjutnya sampai tercapai tujuan penelitian ini yaitu meningkatnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Berikut rangkaian prosedur tahapan penelitian masing-masing siklus yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Tahap pertama yaitu perencanaan (*plan*)

Peneliti lebih dulu melakukan persiapan administrasi izin penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti lembaga universitas dan sekolah. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melaksanakan studi pendahuluan kepada sekolah untuk mengetahui gambaran awal kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan pengambilan data dengan teknik pengamatan atau observasi, studi dokumentasi, dan wawancara kepada guru mitra serta subjek penelitian yaitu siswa kelas VI. Adapun dalam tahap ini peneliti menjelaskan secara

rinci mengenai tujuan dan langkah yang akan dilaksanakan pada penelitian ini. Hal tersebut bertujuan sebagai dasar untuk menyusun rancangan mengenai fokus sebagai acuan dalam menyusun instrumen observasi dimaksudkan membantu peneliti untuk melakukan perekaman fenomena suatu kejadian selama berlangsungnya setiap tindakan. Pada tahap perencanaan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilakukan pada tahapan di bawah ini:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tema 6 dalam tindakan yang dilakukan di siklus satu, siklus dua dan siklus tiga dengan memuat tahapan pembelajaran IPS melalui pedagogik kreatif. Adapun tahapan penyusunannya meliputi analisis KI dan KD serta indikator pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran yang menjadi capaian pembelajaran, menetapkan materi ajar, menyesuaikan model dan metode pembelajaran dengan materi ajar serta sumber belajar yang relevan, kemudian merancang pelaksanaan proses pembelajaran, dan menetapkan teknik evaluasi.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang ditetapkan pada RPP.
- 3) Menyusun instrument penelitian
  - a) Lembar evaluasi berupa tes, lembar observasi dan kuesioner;
  - b) Lembar pengamatan observasi aktivitas guru dan siswa;
  - c) Menyiapkan catatan lapangan (*field note*) bertujuan mencatat segala aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyusun indikator deskriptor, kriteria penilaian dan ketuntasan kemampuan berpikir kreatif.
- 5) Melakukan penimbangan oleh ahli (*expert judgement*) pada RPP dan instrumen pengukuran kemampuan berpikir kreatif yang akan digunakan dan memperbaiki keduanya setelah dilakukan *judgement*. Penimbang ahli pada RPP dan instrumen ini dilakukan oleh akademisi (pembimbing) dan praktisi (guru kelas dan kepala sekolah).

## 2. Tahap kedua yaitu pelaksanaan (*act*)

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, pada tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan dilaksanakan dalam waktu yang sama. Bertujuan supaya pelaksanaan pengamatan lebih faktual dan akurat. Pengamatan sendiri dilaksanakan oleh pengamat yang bertindak melakukan penilaian mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan peneliti sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan dalam penelitian ini di mulai dari pelaksanaan pembelajaran tema “Masyarakat Sejahtera” di kelas VI semester II. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga siklus, satu siklus memuat empat tindakan. Sehingga jumlah pertemuan pembelajaran yang dirancang sebanyak dua belas kali pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengatur penelitian yang bertindak sebagai observer. Sedangkan guru kelas sebagai praktisi yang melakukan tindakan. Guru kelas bertindak melakukan tindakan pembelajaran di kelas untuk mengakomodasi dalam kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan kepala sekolah bertindak sebagai observer melakukan pengamatan atas aktivitas tindakan guru dan aktivitas kegiatan belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran IPS melalui pedagogik kreatif dan peneliti sebagai observer yang melakukan pengamatan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dan pengamatan dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis secara sistematis mulai dari siklus satu sampai siklus tiga.

Pengamatan yang dilaksanakan pada siklus satu menghasilkan suatu kesimpulan sehingga mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus berikutnya. Temuan dari pelaksanaan tindakan yang dirasa kurang sehingga mempengaruhi kompetensi yang diharapkan sebagai capaian dari kompetensi dalam penelitian pada siklus kesatu dilakukan perbaikan pelaksanaannya pada siklus kedua, begitupun untuk siklus ketiga. Hasil pengamatan ini selanjutnya akan dilakukan diskusi bersama guru mitra sehingga menjadi bahan refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya. Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 23-26 Februari 2021. Pada Siklus satu ini dilakukan serangkaian tindakan berupa penanaman pemahaman (komponen kognitif) mengenai kemampuan berpikir kreatif melalui pedagogik kreatif pada pembelajaran IPS dalam empat pertemuan. Siklus satu ini memuat pembelajaran dengan penanaman kemampuan berpikir

kreatif siswa pada komponen kognitif dan afektif. Dilakukan dengan mengawali pembelajaran dari konten muatan kurikulum dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Begitupun yang dilakukan pada siklus dua. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 1-4 Maret 2021. Pembelajaran pada siklus dua ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada komponen psikomotor dan sikap tanpa mengabaikan pula komponen kognitifnya. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 15-18 Maret 2021. Bertolak belakang dengan kedua siklus sebelumnya pembelajaran diawali dengan aktifitas pembelajaran pada dengan memanfaatkan konten materi kontekstual siswa ditarik ke konten materi muatan kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bersamaan dengan aktivitas pengamatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam ketiga siklus tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk dijadikan bahan dalam refleksi sehingga terdapat perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Adapun paparan rencana kegiatan pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Peneliti berperan sebagai pengatur jalannya penelitian dan bertindak sebagai observer dengan melakukan pengamatan terhadap komponen kemampuan berpikir kreatif siswa yang menjadi kompetensi capaian penelitian;
- 2) Guru kelas berperan selaku praktisi bertindak melaksanakan pembelajaran IPS melalui pedagogik kreatif sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat peneliti bersama guru kelas;
- 3) Kepala sekolah berperan selaku observer untuk melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran;
- 4) Peneliti bersama guru kelas melakukan pengukuran kemampuan berpikir kreatif siswa pada pelaksanaan dan setelah tindakan melalui tes, lembar observasi, dan kuesioner yang telah dibuat pada tahap perencanaan;
- 5) Peneliti dan guru menganalisis serta melakukan diskusi tindakan yang dilaksanakan serta melakukan refleksi. Hasilnya digunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan tindakan selanjutnya.



### 3. Tahap ketiga yaitu pengamatan (*observe*)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi pengamatan aktivitas pembelajaran yang berlangsung dengan pedoman lembar pengamatan yang sudah disusun dan disiapkan, baik aktivitas yang terlihat dari sisi siswa yang menjadi subjek penelitian maupun guru yang melaksanakan tindakan. Pengamatan yang dilakukan pada siswa meliputi komponen sikap dan perilaku yang ditunjukkan. Selanjutnya dari pelaksana tindakan atau guru yang mengajar meliputi kemampuan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran dengan keterampilan menggunakan model dan media pembelajaran. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kegiatan observasi dan pelaksanaan tindakan dilaksanakan bersama. Selain itu, peneliti memanfaatkan bantuan catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap dari data-data informasi yang didapatkan selama pembelajaran sebagai sarana untuk masukan temuan dari hasil pelaksanaan tindakan yang dibentuk melalui uraian deskripsi. Terdapat tambahan melakukan wawancara yang dilakukan pada akhir keseluruhan siklus atau ketika sudah mencapai titik jenuh.

### 4. Tahap keempat yaitu refleksi (*refleks*)

Kegiatan refleksi didalamnya meliputi koordinasi peneliti bersama kolaborator (guru mitra dan kepala sekolah) untuk melakukan pemusatan dari semua aktivitas yang telah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan sebelumnya dilakukan dengan melakukan analisis dan evaluasi dari data yang sudah didapatkan selama proses tindakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengulas semua kegiatan pembelajaran secara kritis sehingga mengetahui kekurangan serta kelebihan dari temuan yang menjadi target capaian harapan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya dan melakukan perumusan perencanaan pada tindakan selanjutnya. Adapun jika terdapat pemenuhan indikator dalam salah satu siklus yang sudah ditetapkan maka penelitian dihentikan, namun jika sebaliknya atau capaian indikator yang ditetapkan belum terpenuhi maka peneliti dan kolaborator melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

Pada tahap refleksi dalam penelitian ini refleksi akan diadakan setelah tiap satu tindakan yang dilaksanakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan observer akan melakukan diskusi terhadap tindakan yang baru dilaksanakan. Hal tersebut meliputi:

- 1) Melakukan analisis tindakan yang baru dilakukan pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPS melalui pedagogik kreatif;
- 2) Menelaah dan menjelaskan perbedaan rencana dan tindakan yang dilakukan;
- 3) Melaksanakan interpretasi, pemaknaan serta penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini kemudian akan dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Kekurangan dan kendala yang ditemukan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan keuntungan yang ada akan dipertahankan pada siklus II. Berdasarkan pada kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I maka akan disusun kembali perencanaan untuk pelaksanaan siklus II. Begitupun langkah-langkah tersebut berulang untuk menyusun langkah-langkah tindakan pada siklus III. Setelah melakukan rangkaian penelitian tindakan kelas, data temuan dianalisis secara kualitatif dan kemudian peneliti juga melakukan analisis data secara kuantitatif yang secara sekaligus dikumpulkan melalui penelitian tindakan kelas. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian yang ketiga mengenai peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sekaligus menunjukkan efektivitas dari pembelajaran IPS melalui pedagogik kreatif.

### **3.3 Setting Penelitian**

Berdasarkan berbagai pertimbangan baik secara empiris atau efektivitas peneliti (waktu, biaya, dan permasalahan) maka peneliti menentukan lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 1 Awirarangan Kabupaten Kuningan yang beralamat di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Lokasi ini dipilih berdasarkan pemahaman peneliti terhadap sekolah tersebut ialah salah satu sekolah yang diandalkan dalam pengembangan Pendidikan termasuk penelitian.

Partisipan penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas VI SDN 1 Awirarangan Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2020/2021. Seluruh siswa yang ada dalam kelas dipilih peneliti dengan jumlah 22 siswa. 22 siswa yang menjadi partisipan penelitian ini merupakan anak yang secara geografis tinggal sejak lahir di Kabupaten Kuningan. Kondisi dari subjek penelitian dalam keadaan baik dan normal, yang berarti tidak terdapat anak berkebutuhan khusus di kelas VI SDN 1 Awirarangan.

Waktu penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VI dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di bulan Januari-Maret tahun ajaran 2020/2021. Aktivitas pengamatan pra penelitian dilakukan selama empat hari dan kemudian dilanjutkan pemberian tindakan selama tiga siklus. Aktivitas pengamatan pra penelitian dilakukan pada tanggal 4-10 Februari 2021. Pengamatan dilakukan pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru di SDN 1 Awirarangan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian terutama pada aktivitas pengembangan KI 3 (kemampuan berpikir kreatif) dalam pembelajaran di kelas VI. Pengamatan juga dilakukan pada kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum diberikan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti. Hal tersebut dimaksudkan untuk dijadikan dasar dan bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menyusun rencana tindakan kelas yang akan dilaksanakan selama 3 siklus. Minggu berikutnya peneliti melakukan *expert judgement* dan perbaikan pra *expert judgement* pada RPP serta instrumen pengukuran kemampuan berpikir kreatif. Bersama guru mitra juga kemudian mempersiapkan penelitian. Berikutnya penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 3 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 -26 Februari 2021. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 1-4 Maret 2021. Sedangkan siklus III dilaksanakan pada tanggal 15-18 Maret 2021.

### **3.4 Data dan Sumber Penelitian**

#### **3.4.1 Data Penelitian**

Data yang peneliti gunakan adalah berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS melalui pedagogik kreatif di kelas VI SD Negeri 1 Awirarangan. Data yang peneliti kumpulkan ini meliputi data perbaikan pada tiap perencanaan, data aktivitas siswa yang terekam dalam pelaksanaan pembelajaran dan data utama penelitian berupa hasil pengukuran kemampuan berpikir kreatif siswa.

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penerapan pedagogik kreatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas VI SDN 1 Awirarangan.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penerapan pedagogik kreatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas VI SDN 1 Awirarangan. Data yang diambil dalam hal ini berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
- 3) Peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang dicapai siswa pada kelas VI SDN 1 Awirarangan setelah diberikan tindakan pada pembelajaran IPS melalui pedagogik kreatif.

### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data peneliti adalah kegiatan pembelajaran IPS melalui pedagogik kreatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas VI SDN 1 Awirarangan. Data dari pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, dan perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran. Adapun data utama penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa baik meliputi: komponen kognitif, komponen afektif atau sikap dan psikomotor yang bermuara pada produk kreatif. Sedangkan data pendukung proses keterlaksanaan pembelajaran diperoleh melalui penilaian perencanaan pembelajaran dan lembar aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Penilaian perencanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar digunakan untuk memotret keterlaksanaan pembelajaran dan kesesuaiannya dengan tindakan penelitian yang telah disusun dan direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk memotret efektivitas pada aktivitas siswa dan guru dalam mengikuti proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan masukan pada tahap refleksi setiap siklus sehingga pembelajaran pada pertemuan dan atau siklus berikutnya dapat diperbaiki dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilakukan secara optimal. Adapun paparan sumber data dan teknik pengumpulan data kemampuan berpikir kreatif siswa yang digunakan dijabarkan dalam tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1  
Sumber Data Penelitian

No	Variabel	Kriteria	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran menerapkan pedagogik kreatif	a. Keterampilan dalam membuka pelajaran b. Keterampilan dalam menjelaskan. c. Keterampilan dalam mengadakan variasi d. Keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan metode <i>collaborative inquiry, problem based learning, Sinektik</i> dengan menggunakan media interaktif e. Keterampilan bertanya f. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan g. Keterampilan penguatan h. Keterampilan membimbing diskusi i. Keterampilan dalam menutup pelajaran	Guru	a) Lembar Observasi Aktivitas Guru b) Catatan lapangan c) Alat dokumentasi	Non Tes
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan pedagogik kreatif	a. Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran. b. Menanggapi apersepsi. c. Memperhatikan penyajian informasi berupa (tulisan, gambar, animasi, video), yang akan dipelajari dalam metode <i>collaborative inquiry</i> , pemecahan masalah dan sinektik. d. Membaca materi pembelajaran yang terdapat pada media interaktif. e. Melakukan diskusi kelompok dalam memecahkan masalah. f. Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. g. Mengerjakan soal evaluasi.	Siswa	a) Lembar Observasi Aktivitas Siswa b) Catatan lapangan c) Alat dokumentasi	Non Tes

No	Variabel	Kriteria	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
3.	Kemampuan Berpikir Kreatif	<p>Aspek Berpikir Lancar (<i>fluency</i>)</p> <p>a. Mencetuskan banyak gagasan, pertanyaan, dan jawaban.</p> <p>b. Memikirkan lebih dari satu jawaban.</p> <p>Berpikir luwes (<i>flexibility</i>)</p> <p>a. Memberikan berbagai macam penafsiran terhadap gambar, cerita, atau masalah.</p> <p>b. Menghasilkan gagasan yang berbeda atau bervariasi.</p> <p>Berpikir orisinal atau kebaruan (<i>originality</i>)</p> <p>a. Mencetuskan gagasan yang tidak terpikirkan.</p> <p>b. Memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah.</p> <p>Berpikir elaborasi (<i>elaboration</i>)</p> <p>a. Mampu menghasilkan karya dan mengembangkan suatu produk atau gagasan.</p> <p>b. Memberikan jawaban yang luas dan memuaskan.</p>	Siswa	<p>a) Komponen Pengetahuan (Tes Tertulis Uraian Essay)</p> <p>b) Komponen Sikap (Kuesioner Penilaian diri sendiri)</p> <p>c) Komponen Psikomotor (Lembar Observasi)</p>	<p>Tes</p> <p>Non Tes</p> <p>Non Tes</p>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil evaluasi serta pengamatan mengenai kemampuan berpikir kreatif dalam aktivitas kegiatan siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran pada muatan pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan pedagogik kreatif. Terdapat beberapa teknik dan instrumen penelitian yang digunakan sebagai sarana pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2017, hlm. 134) instrumen pengumpulan data sebagai alat bantu yang ditetapkan peneliti untuk digunakan guna mempermudah kegiatan pengumpulan data penelitian secara sistematis. Instrumen termuat pada

penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data baik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dari komponen pengetahuan atau kognitif. Bentuk instrumen yang digunakan adalah tes uraian. Adapun teknik non tes yang digunakan yaitu observasi, dan kuesioner. Instrumen-instrumen tersebut didasarkan pada pedoman penilaian kemampuan berpikir kreatif (Munandar, 2016). Adapun secara lebih terperinci mengenai teknik dan instrumen sebagai alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek penelitian meliputi pengamatan kondisi tertentu dengan jumlah responden yang tidak terlalu besar Sugiyono (2018, hlm. 145). Dalam penelitian ini observasi merupakan hal yang penting dilakukan, selajen dengan ungkapkan Sanjaya (2016, hlm. 87) observasi merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian PTK. Kemudian Sudjana (2014, hlm. 84) menjelaskan pengamatan dilakukan sebagai alat evaluasi dalam mengukur sikap yang ditunjukkan seseorang dalam proses pengamatan yang terjadi dalam situasi yang nyata maupun tiruan. Observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung melakukan pengamatan mengenai segala aktivitas yang ditunjukkan guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sebelum melaksanakan observasi, peneliti terlebih dahulu menyusun indikator aspek pengamatan tingkah laku yang akan di observasi. Terdapat dua jenis lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi lembar observasi pertama digunakan untuk mengukur keterlaksanaan tindakan pembelajaran IPS melalui pedagogik kreatif. Lembar observasi ini diisi oleh mitra observer terhadap aktivitas guru kelas sebagai pelaksana pembelajaran dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Bertujuan untuk kepentingan pengumpul data untuk mengevaluasi dan memperbaiki tindakan dan menetapkan tindakan dalam siklus berikutnya. Lembar observasi kedua adalah lembar observasi yang diisi oleh peneliti. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa pada kemampuan berpikir kreatif komponen psikomotor setelah diberikan tindakan pembelajaran. Lembar observasi tersebut berupa kolom yang diisi oleh peneliti yang bertindak sebagai observer dengan memuat gambaran stimulus guru

dan respon siswa yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran terkait indikator kemampuan berpikir kreatif siswa.

## 2. Tes

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes bertujuan mengukur kemampuan berpikir kreatif pada komponen pengetahuan kognitif siswa, adapun instrumen yang digunakan berupa lembaran soal uraian atau esai terbatas. Menurut Sudjana (2014, hlm. 35) tes uraian dikenal dengan istilah *essay examination*, merupakan bentuk pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sesuai dengan tuntutan pertanyaan sehingga siswa mengembangkan penggunaan kata-kata sendiri. Hal dasar peneliti memilih jenis tes uraian ini disebabkan faktor materi dan pengukuran kemampuan berpikir kreatif siswa dengan kejelasan batasan dari segi ruang serta sudut pandang dan indikatornya dengan harapan jawaban siswa akan lebih terarah kemudian dapat mempermudah melakukan penskoran. Evaluasi hasil belajar dalam penelitian ini diadakan dalam setiap akhir siklus.

## 3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 142) kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efisien dilakukan jika peneliti mengetahui subyek variabel yang akan di ukur dan paham terhadap harapan yang didapat dari responden. Kuesioner meliputi pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos dan internet. Selanjutnya Sugiyono (2018, hlm. 142) menyebutkan terdapat dua jenis kuesioner, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2018, hlm. 134) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa pada aspek sikap. Kuesioner diisi oleh siswa sebagai bentuk refleksi atau penilaian terhadap diri sendiri. Adapun kriteria pemberian skor untuk



alternatif jawaban untuk setiap item sebagai berikut : (1) skor 5 untuk jawaban selalu, (2) skor 4 untuk jawaban sering, (3) skor 3 untuk jawaban kadang-kadang, (4) skor 2 untuk jawaban jarang, (5) skor 1 untuk jawaban tidak pernah.

#### 4. Proyek

Proyek ialah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan sekelompok siswa untuk mengerjakan tugas bertujuan memberi kesempatan pada siswa untuk mewadahi pengetahuan dari berbagai aspek sehingga dapat meningkatkan kreativitas berpikirnya dan diaplikasikan dalam kehidupan yang nyata (Hamzah & Mohamad, 2011, hlm. 101). Dalam penelitian ini proyek yang ditugaskan kepada sekelompok siswa yaitu berupa pembuatan *mind mapping*, info grafis dan poster. Proyek tersebut dibuat dengan tujuan dapat melihat dan melakukan penilaian terhadap tingkat kreativitas siswa, sebelumnya peneliti terlebih dahulu menyusun *marking scheme* (lembar penilaian) untuk menilai proyek yang telah dibuat siswa. Sedangkan, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa guru akan memunculkan pengajaran kreatifnya dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

#### 5. Wawancara

Wawancara diberikan kepada subjek sebagai narasumber yang dapat memberikan keterangan dengan yang sebenarnya sehingga dapat membantu memecahkan permasalahan dalam penelitian. Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara terstruktur yang merupakan wawancara dengan penetapan permasalahan sendiri meliputi pertanyaan yang diajukan, untuk itu peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan sehingga bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiriaatmadja (2014, hlm. 118) wawancara terstruktur jika peneliti yang berperan sebagai pewawancara terlebih dahulu sudah mempersiapkan bahan wawancara dengan fokus pada permasalahan dalam penelitian.

#### 6. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam penelitian seperti dokumen-dokumen tertulis sebagai dasar kerangka penelitian berkaitan dengan partisipan penelitian (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 121). Pada

penelitian ini, studi dokumentasi yang digunakan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai siswa, lembar observasi pengamatan, lembar penilaian proyek yang dibuat oleh siswa dan catatan lapangan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data terbagi dua yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun langkah-langkah analisis kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini adapun pemaparannya terlihat dalam paparan berikut ini.

#### **1. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif berbentuk kata-kata yang dihubungkan menjadi sebuah kalimat guna dapat mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa siswa yang selanjutnya dianalisis (Sukidin dkk., 2010, hlm. 111). Analisis data kualitatif dilaksanakan dalam aktivitas secara interaktif dan secara sistematis hingga akhir dan data sudah menunjukkan jenuh. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan.

- 1) Reduksi Data, dilakukan dengan mengkategorikan dan mengklasifikasikan seluruh data yang terkumpul sehingga dapat diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan mana yang tidak relevan dibuang.
- 2) Verifikasi data, dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Keseluruhan data tersebut diorganisasikan dengan cara dirangkum dan disajikan secara terpadu berbentuk teks bersifat naratif dan grafik sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus proses pembelajaran.
- 3) Analisis data dan penyimpulan hasil penelitian, tindakan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data-data untuk menjamin validitas data peneliti diikuti dengan kegiatan pengujian temuan penelitian.

Analisis data dilakukan pada data yang telah direduksi, baik data dari perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi yakni kemampuan berpikir kreatif siswa setelah pemberian tindakan pembelajaran di kelas.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif berfokus pada penilaian kemampuan berpikir kreatif siswa yang didapat dari evaluasi, lembar observasi dan juga kuesioner. Dengan penyajian data kuantitatif berupa persentase.

### 1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Untuk penilaian observasi guru, penilaian menggunakan rentang nilai pada setiap butir item 1-4, dan skor total diperoleh dari keseluruhan skor setiap butir soal dijumlahkan yang selanjutnya dilakukan konversi dalam bentuk Persentase. Perhitungan Persentase setiap pertemuan diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini. Untuk analisis data yang diperoleh dari lembar observasi guru, digunakan persentase (%) dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP	= Nilai persen yang dicari
R	= Skor mentah yang diperoleh guru
SM	= Skor maksimum
100 %	= Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2013, hlm 102)

Kriteria predikat hasil observasi guru yang digunakan yaitu:

Tabel 3.2  
Kriteria Persentase

Nilai Persentase	Peringkat/Kriteria
90 - 100%	Sangat Baik
80 - 89%	Baik
70 - 79%	Cukup
< 70%	Kurang

### 2) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Penilaian observasi siswa, penilaian setiap butir item dengan rentang skor 1-4, sehingga total skor diperoleh dari seluruh skor dalam setiap butir soal dijumlahkan yang selanjutnya dikonversi dalam bentuk Persentase. Perhitungan Persentase setiap pertemuan diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi siswa, digunakan persentase (%) dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari  
 R = Skor mentah yang diperoleh siswa  
 SM = Skor maksimum  
 100 % = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2013, hlm 102)

Kriteria predikat hasil observasi siswa yang digunakan yaitu:

Tabel 3.3  
 Kriteria Persentase

Nilai Persentase	Peringkat/Kriteria
90 - 100%	Sangat Baik
80 - 89%	Baik
70 - 79%	Cukup
< 70%	Kurang

### 3) Analisis Data Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Komponen Kognitif

Penilaian jawaban tes kemampuan berpikir kreatif siswa dilakukan dengan menjumlahkan semua nilai yang diperoleh pada setiap butir soal. Tes terdiri dari 8 butir soal. Setiap soal diberikan rentang skor antara 1-3, sehingga skor maksimal adalah 24. Nilai siswa pada tes individu diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang dicari  
 R = jumlah skor dari jawaban benar  
 N = skor maksimum/ideal  
 100 = bilangan tetap

(Sumber : Purwanto, 2013, hlm 112)

Adapun pedoman penilaian yang digunakan yaitu:

Tabel 3.4  
 Penilaian Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

No Soal	Skor per Item	Skor Total
1-8	3	24
Jumlah Skor Maksimal		24

Tabel 3.5  
Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Skor	Deskriptor
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar
2	Jawaban siswa kurang lengkap atau susah dipahami, tapi mengarah pada jawaban yang benar
1	Siswa tidak mampu menjawab dengan benar

$$\text{Nilai} \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100, \text{KKM} = 75$$

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ini diambil dari KKM yang telah ditetapkan oleh wali kelas sebelumnya pada awal tahun pelajaran. Selanjutnya apabila nilai tes individu sudah terkumpul, kemudian dicari nilai rerata ( $\bar{X}$ ) sehingga dapat menghasilkan persentase penggolongan nilai dari pencarian data kualitatif. Nilai rerata diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah skor

$N$  = jumlah siswa

Sedangkan Persentase ketuntasan belajar diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

(Sumber : Sudjono, 2014, hlm. 43)

Keterangan:

$P$  = persentase siswa yang tuntas/tidak tuntas

$F$  = jumlah siswa yang tuntas/tidak tuntas

$N$  = jumlah seluruh siswa

Persentase ketuntasan belajar tersebut digolongkan menjadi data kualitatif dengan penggolongan sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Kriteria Persentase

Nilai Persentase	Peringkat/Kriteria
90 - 100%	Sangat Baik
80 - 89%	Baik
70 - 79%	Cukup
< 70%	Kurang

#### 4) Analisis Data Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Komponen Sikap

Penilaian kuesioner kemampuan berpikir kreatif siswa (komponen sikap) dilakukan oleh siswa sebagai bentuk penilaian diri sendiri. Kuesioner kemampuan berpikir kreatif siswa terdiri dari 30 butir. Skor yang diberikan adalah 1-5, sehingga skor maksimal adalah 150. Berikut ini adalah kriteria penskoran yang digunakan:

Tabel 3.7  
Kriteria Penilaian Kuesioner Kemampuan Berpikir Kreatif

Kriteria	Skor	Deskriptor
Selalu	5	Jika siswa sangat merasa selalu melakukan kemampuan berpikir kreatif sesuai pernyataan pada instrumen
Sering	4	Jika siswa merasa sering melakukan kemampuan berpikir kreatif sesuai pernyataan pada instrumen
Kadang-kadang	3	Jika siswa merasa kadang-kadang melakukan kemampuan berpikir kreatif sesuai pernyataan pada instrumen
Jarang	2	Jika siswa merasa jarang melakukan kemampuan berpikir kreatif sesuai pernyataan pada instrumen
Tidak Pernah	1	Jika siswa merasa tidak pernah melakukan kemampuan berpikir kreatif sesuai pernyataan pada instrumen

$$\text{Nilai} \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100, \text{KKM} = \text{Berada Pada Kategori Baik}$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ini diambil dari KKM yang telah ditetapkan oleh wali kelas sebelumnya pada awal tahun pelajaran. Nilai kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria taraf keberhasilan menurut Kemendikbud, (2014 : 150) yaitu:

Tabel 3.8  
Kriteria Persentase

Nilai Persentase	Peringkat/Kriteria
90 - 100%	Sangat Baik
80 - 89%	Baik
70 - 79%	Cukup
< 70%	Kurang

#### 5) Analisis Data Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Komponen Psikomotor

Penilaian lembar observasi kemampuan berpikir kreatif siswa (komponen psikomotor) dilakukan oleh peneliti sebagai observer. Lembar observasi kemampuan berpikir kreatif siswa siswa terdiri dari 8 butir. Skor yang diberikan adalah 1-4, sehingga skor maksimal adalah 32. Berikut ini adalah kriteria penskoran yang digunakan:

Yani Fitriyani, 2021

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9  
Kriteria Penilaian Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif

Kriteria	Skor	Deskriptor
Sangat Baik	4	Jika siswa sangat identik menunjukkan kemampuan berpikir kreatif sesuai pernyataan pada instrumen
Baik	3	Jika siswa identik menunjukkan kemampuan berpikir kreatif sesuai pernyataan pada instrumen
Cukup	2	Jika siswa cukup identik menunjukkan kemampuan berpikir kreatif sesuai pernyataan pada instrumen
Kurang	1	Jika siswa kurang identik menunjukkan kemampuan berpikir kreatif sesuai pernyataan pada instrumen

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100, \text{KKM} = \text{Berada Pada Kategori Baik}$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ini diambil dari KKM yang telah ditetapkan oleh wali kelas sebelumnya pada awal tahun pelajaran. Nilai kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria taraf keberhasilan menurut Kemendikbud, (2014 : 150):

Tabel 3.10  
Kriteria Persentase

Nilai Persentase	Peringkat/Kriteria
90 - 100%	Sangat Baik
80 - 89%	Baik
70 - 79%	Cukup
< 70%	Kurang

Untuk memperjelas mengenai instrumen pengukuran kemampuan berpikir kreatif siswa siswa baik dari komponen kognitif atau pengetahuan, komponen psikomotor dan komponen sikap, berikut ini kisi-kisi instrumen pengukuran kemampuan berpikir kreatif siswa:

Tabel 3.11  
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Aspek	Indikator	Butir Item Komponen				
			Kognitif			Psiko motor	Sikap
			Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3		
1.	Berpikir lancar ( <i>fluency</i> )	a. Mencetuskan banyak gagasan, pertanyaan, dan jawaban.	1	1	1	1	1-5
		b. Memikirkan lebih dari satu jawaban.	2	2	2		6-8

2.	Berpikir luwes ( <i>flexibility</i> )	a. Memberikan berbagai macam penafsiran terhadap gambar, cerita, atau masalah.	3	3	3	2	9-13
		b. Menghasilkan gagasan yang berbeda atau bervariasi.	4	4	4		14-18
3.	Berpikir orisinal atau kebaruan ( <i>originality</i> )	a. Mencetuskan gagasan yang tidak terpikirkan.	5	5	5		19-21
		b. Memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah.	6	6	6	3	22-24
4.	Berpikir secara detail atau memperinci ( <i>analyze</i> )	a. Mampu menghasilkan karya dan mengembangkan suatu produk atau gagasan.	7	7	7	4	25-27
		b. Memberikan jawaban yang luas dan memuaskan.	8	8	8		28-30

Berdasarkan kisi-kisi instrumen di atas, semua instrumen layak dipakai dan mampu mewakili indikator kemampuan berpikir kreatif yang akan diukur peneliti. Instrumen soal dan kuesioner diberikan pada akhir siklus pembelajaran.

### 3.7 Interpretasi Data

Pada tahap interpretasi data peneliti akan mengelola data dari hasil pedoman observasi pada saat proses penelitian agar dapat melihat kekurangan dan dapat membuat solusi dari kekurangan tersebut sehingga tidak terjadi pada siklus berikutnya serta perencanaan agar hasil penelitian selanjutnya dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut merupakan beberapa data yang dikumpulkan oleh peneliti, diantaranya:

1. Mendeskripsikan tentang perencanaan tindakan dalam setiap siklus.
2. Mendeskripsikan tentang rangkaian tindakan dalam setiap siklus.
3. Mendeskripsikan hasil lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam setiap siklus.



### 3.8 Validasi Data

Validasi data yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk menilai tingkat kepercayaan data yang diperoleh dalam penelitian (Latuconsina, 2014, hlm. 35). Berikut validasi data yang dilakukan peneliti adapun penjabarannya yaitu:

#### 1. Triangulasi Data

Teknik ini berkaitan dengan membedakan pandangan seorang subyek dengan subyek lainnya dihadapkan dalam situasi tertentu dan situasi yang sama (Hopkins, 2011, hlm. 228). Dapat disimpulkan teknik triangulasi dalam penelitian ini dilaksanakan atas dasar tiga sudut pandang yaitu sudut pandang siswa, sudut pandang guru mitra dan sudut pandang peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

#### 2. Saturasi

Saturasi ialah titik waktu apabila data sudah jenuh, dapat dikatakan bahwa situasi yang sudah tidak terdapat data lainnya yang dapat dikumpulkan (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 170). Oleh sebab itu, teknik ini dilaksanakan dengan tujuan melakukan pengukuran terhadap derajat kepercayaan untuk mendapatkan data dengan semaksimal mungkin sampai akhir titik jenuh, hal ini ditandai dengan siklus yang dilaksanakan berakhir. Dalam upaya mencapai saturasi pada penelitian tindakan kelas ini maka peneliti dan guru mitra melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran melalui tiga siklus yang terdiri atas tindakan-tindakan dalam setiap siklusnya. Setiap siklus akan berakhir ketika peneliti menilai data yang diperoleh sudah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.

#### 2. *Expert opinion*

Merupakan validasi data sampai pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen. Bertujuan mendapatkan pengarahan dan bimbingan secara sistematis ketika penelitian berlangsung.

### 3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, merupakan suatu pedoman yang digunakan peneliti dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran, dengan indikator-indikator yang dikembangkan dalam peningkatan komponen pengetahuan, komponen sikap, dan komponen keterampilan siswa dalam pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik PTK, maka keberhasilan tindakan, terkategori berhasil apabila dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan data sampai dirasakan pada kondisi stabil atau peningkatan data pada keadaan jenuh. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan pola peningkatan pada setiap siklus penelitian, mulai dari siklus I sampai siklus III penelitian dalam kondisi stabil, memperhatikan aspek berikut:
  - 1) Gambaran perencanaan pembelajaran melalui penerapan pedagogik kreatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri 1 Awirarangan Kabupaten Kuningan tertuang dalam penyusunan rencana pembelajaran dan terlihat pengaplikasian di kelas terekam sebagai dokumentasi.
  - 2) Adanya bukti pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pedagogik kreatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri 1 Awirarangan Kabupaten Kuningan terlihat dari dokumentasi yang dipaparkan dalam setiap siklus.
  - 3) Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang dicapai siswa pada pembelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri 1 Awirarangan Kabupaten Kuningan.
2. Indikator pencapaian keberhasilan di atas, dirumuskan berdasarkan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Hasil komponen pengetahuan siswa 80% mencapai kategori sangat baik.
  - 2) Hasil komponen sikap, keterampilan, dan aktivitas siswa  $\geq 80\%$  mencapai kategori baik.